BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya,seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber-sumber yang ada dalam perusahannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh **Winardi (2000:4)** menyatakan bahwa :

> "Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan"

Hampir sama dengan pendapat **Winardi menurut Siagian P. Sondang (2007:67)** bahwa :

> "Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan,pengorganisasian,pemberian motivasi,pengawasan dan penilaian".

Selanjutnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh **J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003:99)** menyatakan yaitu

> "Kemampuan Manajerial adalah kemampuan dalam menggerakan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual."

Sedangkan menurut **B.S Wibowo (2002:14)** menyatakan bahwa :

"Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki 'keterampilan manajerial' diantaranya energy spiritual,keterampilan emosional,kekuatan intelektual,kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan"

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan manajerial sangat berperan penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena didalamnya telah terdapat hal-hal yang wajib dimiliki oleh wirausahawan. Diantaranya adalah Keahlian Teknis, Keahlian Manusia, Keahlian Konseptual.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial dalam menjalan kegiatan usahanya dipengaruhi oleh 7 aspek, yaitu :

1. Kepemimpinan

   Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi para pengikutnya. Terdapat sumber dan bentuk kekuasaan paksaan, leigitmasi keahlian, referensi, informasi dan hubungan (**Veithzal Rivai, 2003:4-5**)

   Kepemimpinan bukan saja bertanggung jawab agar orang-orang bekerja namun juga mengendalikan kebanyakan alat pemuas kebutuhan manusia dalam organisasi

2. Pemecahan Masalah

   Dalam menjalankan perannya sebagai pengambil keputusan, manajer harus mampu menangani masalah-masalah yang terjadi dalam organisasi. Sebagai penanganan masalah, manajer mengambil tindakan korektif sebagai tanggapan terhadap masalah-

masalah yang tidak diduga sebelumnya **(Stephen P.Robbins, 2002:4)**

3. Komunikasi

   Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa cara bentuk penyampaian informasi, maka hanya melalui komunikasi kebutuhan manusia dasar dapat terpuasi **(Komaruddin Sastradipoera, 2002:95).** Dalam organisasi, pencapaian tujuan dengan segala proses membutuhkan komunikasi yang efektif, sehingga pemimpin menyampaikan informasi berupa perintah, atau bawahan menyampaikan informasi laporan lisan maupun tulisan sehingga mencapai sasaran dengan persepsi yang sama **(Vehitzhal Rivai, 2003:137-139).**

   Komunikasi yang efektif dan komunikatif merupakan hal yang penting bagi manajer karena :

   - Komunikasi merupakan alat bagi manajer untuk melaksanakan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi kepemimpinan dan fungsi pengendalian
   - Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manajer di setiap harinya dan memakan waktu paling banyak dari waktu yang tersedia **(Indriyo Gistosudarmo, 1997:203)**

4. Keterampilan Manajerial

   Robert Katz dalam Stephen P.Robbins (2002:4) dan **Veitzhal Rivai (2003 : 33)** mengatakan keterampilan manajerial yang efektif adalah :

   - Keterampilan Teknis : yaitu keterampilan menerapkan pengetahuan khusus dan keahlian spesialisasi

- Keterampilan Manusia : Kemampuan bekerjasama, memahami dan memotivasi orang lain, baik perorangan maupun dalam kelompok
- Keterampilan Konseptual : Keterampilan mental untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi rumit

5. Pengalaman

   Melalui pengalaman, seseorang menjadi lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang sama dan mempunyai potensi untuk menghadapi segala permasalahan yang bersangkut paut dengan bidang keahliannya **(Stephen P. Robbins, 2002 : 66)**

6. Kewirausahaan

   Kewirausahaan mempelajari tentang nilai kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut **Soeparman Soemahamidjaja 2003 : 9,** Kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi :

   - Kemampuan merumuskan tujuan hidup (usaha)
   - Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala
   - Kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif
   - Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi.

- Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang (capital goods)
- Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.
- Kemampuan mental yang dilandasi agama
- Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.

7. Motivasi

Teori motivasi terbagi kedalam dua kategori: teori kepuasan dan teori proses (Gibson; Ivancevich; Donelly, 1996 : 186). Teori kepuasan memusatkan perhatian pada faktor-faktor didalam individu yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan menganalisa bagaimana perilaku dorong, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan

Teori motivasi yang termasuk dalam kategori teori kepuasan adalah teori motivasi yang berpendapat bahwa manusia berperilaku karena ingin memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedikitnya ada tiga kebutuhan pokok umum **(Komaruddin Sastradipoera, 2002 : 92)**:

- Motif fisioligis : Kebutuhan pokok manusia paling primitive yang melandasi motivasi yang meliputi sandang, pangan, papan, dan tidur
- Motif sosiologis : kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, dan kebutuhan untuk diterima orang disekitarnya.
- Motif psikologis : kebutuhan untuk diakui, berprestasi, status, dan lain-lain

2.1.1.3 Karakteristik Kemampuan Manajerial

Pada penelitian **Stogdill** yang dilakukan pada tahun **1904-1948** meninjau 124 studi tentang karakteristik-karakteristik yang dilakukan pemimpin dan menemukan bahwa pola hasil konsisten dengan konsepsi mengenai seorang pemimpin sebagai orang yang memperoleh status melalui demonstrasi, kemampuan untuk memudahkan upaya kelompok dalam mencapai sasarannya. Adapun karakteristik-karakteristik seorang pemimpin yang baik diantaranya :

- Karakteristik Fisik (tinggi badan, penampilan)
- Aspek Kepribadian (harga diri, dominan, kestabilan)
- Bakat (Kecerdasan umum, kefasihan verbal, kreativitas)

2.1.1.4 Ciri-Ciri Penerapan Kemampuan Manajerial yang Baik

Pada Penelitian **Stogdill** yang dilakukan pada tahun **1949-1970** meninjau 163 studi tentang ciri dari penerapan kemampuan manajerial yang baik yang dilakukan pemimpin. Diantaranya :

- Dapat beradaptasi dengan situasi
- Waspada terhadap lingkungan sosial
- Ambisius,berorientasi terhadap keberhasilan
- Asertif
- Kooperatif
- Tegas
- Dapat diandalkan
- Dominan (Motivasi terhadap kekuasaan)

- Enerjik (Tingkat aktivitasnya tinggi)
- Gigih (mempunyai kekuatan dan kegigihan dalam mengejar sasaran
- Keyakinan diri (mempunyai keyakinan diri dan rasa identitas pribadi
- Toleran terhadap tekanan (kesiapan untuk menyerapkan tekanan antarpribadi dan kesediaan untuk bertoleransi terhadap frustasi dan penundaan)
- Bersedia untuk mengambil tanggung jawab (mempunyai dorongan yang kuat akan tanggung jawab dan penyelesaian tugas)

2.1.1.5 Indikator Kemampuan Manajerial

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh **J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003:99)** menyatakan terdapat 3 Indikator yang mempengaruhi Kemampuan Manajerial yaitu :

1. Keahlian Teknis

Keahlian teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas-tugas organisasional. Keterampilan teknikal memungkinkan orang yang bersangkutan melaksanakan mekanisme yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan khusus. Pengertian yang lebih lengkap dikemukakan oleh **Konntz, dkk dalam Munfaat (2001:26-27)** yaitu

"Technical skill is knowledge of and profiency in activities involving methods,process, and procedures, thuts, it involves working with tools, and supervisors should have the ability to teach these skill to their subordinates".

2. Keahlian Manusia

Keahlian manusia berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai sasaran.

3. Keahlian Konseptual

Keahlian konseptual berkaitan dengan mengapa sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

2.1.1.6 Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Manajerial

Dalam team kerja pada umumnya tidak jarang pemimpin atau leader yang tidak menghasilkan kinerja optimal. Penyebab rendahnya kemampuan manajerial ini menurut Drs. Supadi dalam jurnal *Kemampuan Manajerial Penting dalam Membentuk Team Kerja yang Produktif* adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin tidak memahami kinerja yang diharapkan dari posisinya sebagai seorang pimpinan team kerja
2. Pemimpin tidak memahami peran manajerial yang disandangnya
3. Pemimpin tidak mempunyai manajerial skill yang diperlukan untuk menghasilkan kinerja manajerial yang ditargetkan
4. Pemimpin tidak memiliki semangat untuk mengfokuskan dan mendorong aktivitasnya dalam menghasilkan kinerja manajerial

2.1.1.7 Faktor – Faktor yang meningkatkan Kemampuan Manajerial

Menurut hasil pengamatan Drs.Supadi dalam jurnal *Kemampuan Manajerial Penting dalam Membentuk Team Kerja yang Produktif*. Ada 10 faktor yang mempengaruhi kemampuan manajerial antara lain :

1. Pekerjaan yang menarik

   Pemimpin hendaknya mampu meyakinkan bawahannya pekerjaannya sangat menarik. Suatu pekerjaan dikatakan menarik bila orang yang mengerjakannya senang dalam melakukannya. Berawal dari rasa senang itu pula diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu hasil kerja. Juga tak kalah pentingnya agar pimpinan bisa mengetahui jenis pekerjaan yang cocok dan disenangi bawahannya.

2. Kesejahteraan yang memedahi

   Pemimpin harus bisa membuktikan bahwa dia mampu menentukan dan memberikan kesejahteraan yang wajar pada bawahannya secara obyektif. Ini penting dalam membangkitkan dan memelihara gairah kerja yang baik.

3. Keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan

   Pemimpin hendaknya mampu memberikan pengarahan atau training yang memadai sebelum suatu pekerjaan dilakukan. Dengan demikian bisa mengurangi rasa kuatir bila gagal dalam melakukan pekerjaan itu, sehingga terlalu hati-hati. Karena terlalu berhati-berhati akibatnya akan sama bila tidak berhati-

hati.

4. Penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan

   Pemimpin mampu membimbing bawahannya agar dapat menghayati atas maksud dan makna pekerjaan. Dengan begitu dia akan tahu kegunaan dari pekerjaannya. Bila dia telah tahu betapa sangat pentingnya pekerjaan itu, maka dalam mengerjakan pekerjaan itu, dia akan lebih meningkatkan kinerjanya.

5. Suasana atau lingkungan kerja yang baik

   Pimpinan wajib mengetahui cara agar membuat tempat kerja tenang dan hubungan antar personal yang harmonis. Dari lingkungan kerja yang baik itu diharapkan akan mampu membawa pengaruh yang baik pula dari semua pihak baik dari bawahan, atasan ataupun hasil pekerjaannya.

6. Promosi dan perkembangan diri mereka sejalan dengan kompetensi dan kontribusi

   Seorang bawahan akan merasa bangga bila team kerjanya meraih kemajuan dalam kinerjanya. Lebih-lebih lagi bila promosi dan perkembangan diri mereka dihargai secara fair berdasarkan pada kompetensi dan kontribusinya. Dengan kebanggaan itu pula dia akan selalu menjaga prestasi dan citra team kerjanya.

7. Merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan team kerja

   Sense of belonging bawahan terhadap team kerjanya harus senantiasa ditumbuh kembangkan melalui keterlibatan yang aktif dan tulus. Dengan demikian bawahan akan merasa bahwa

dirinya benar-benar dibutuhkan dalam team kerjanya. Dengan timbulnya kecintaan dalam dirinya terhadap team kerjanya, maka ia akan selalu termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

8. Pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi

   Seorang pemimpin harus mampu menjalin hubungan emosional dengan sikap dan batas perilakunya yang bijaksana terhadap bawahan. Jika diperlukan dengan batas-batas tertentu dia akan memperhatikan bawahannya sampai pada urusan pribadinya tanpa mengesankan turut campur. Dengan demikian hubungan kerja tidak terbatas pada pendekatan formal legalistik, namun juga mempunyai pendekatan kekeluargaan atau dari hati kehati antara pimpinan dan bawahannya.

9. Kesetiaan Pimpinan pada bawahan

   Tidak hanya bawahan yang perlu memberikan loyalitas pada pimpinan, namun penting juga sebaliknya. Loyalitas demikian akan menjadi dasar rasa kepercayaan bawahan terhadap pimpinannya, sehingga mau memberikan dukungan yang penuh terhadap team kerjanya. Hal ini dapat juga mendatangkan wibawa terhadap atasan. Apabila jika dia sanggup menyampaikan realita secara arif dan bijaksana. Tidak mengobral janji-janji kosong hanya untuk meningkatkan kinerja sesaat yang berbuntut pada rasa kesal pada diri bawahan. Hingga bawahan berpendapat dia bukan pimpinan yang pantas dipercaya dan didukungnya

10. Disiplin kerja

    Penerapan disiplin kerja dengan pendekatan legalitas formal hendaknya diminimasi sekecil mungkim. Pimpinan yang hanya berbicara tentang sangsi atau hukuman dalam membenahi bawahannya hanya akan memberikan indikasi ketidakmampuan memimpin. Hal demikian juga tidak selalu efektif. Adalah sudah menjadi sifat manusia yang biasanya ber ego tinggi, sehingga pendekatan diatas akan sering menstimulasi bawahan untuk bersikap defensive dan boleh jadi akan membalas tindakan itu dengan diam-diam menurunkan kinerjanya dalam team dengan mengurangi keterlibatan dan dukungan terhadap tim kerjanya.

2.1.2 Perilaku Kewirausahaan

2.1.2.2 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utamanya yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Selanjutnya **Mc. Clelland dalam Suryana (2003:40)** memberikan definisi tingkah laku kewiraswastaan/kewirausahaan sebagai pengambil resiko yang moderat, pengetahuan terhadap hasil dari keputusan-keputusan yang diambil, mengetahui yang bakal terjadi, penuh semangat dan memiliki keterampilan berorganisasi.

Maemuna (2011:20) Perilaku dalam ilmu niwa didefinisikan sebagai "Kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif yang didasari". Tingkah laku atau perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

Menurut **P.O Sumarya (2010:33)** "Wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, beroreintasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses".

Menurut Kasmir **(2011:28)** sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan di customer service, sales, teller, dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh karyawan tanpa pandang bulu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Kewirausahaan adalah sikap seorang wirausaha dalam menjalankan segala kegiatan usahanya yang didukung dengan sikap-sikap yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha. Diantaranya percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan

berorientasi pada masa depan.

2.1.2.2 Upaya Pengembangan Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar.

Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik dimasa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Umpan balik dan evaluasi dari pelanggan mengenai jasa dan pelayanan wirausaha terhadap pelanggan merupakan hal yang terpenting dari dalam keempat proses tersebut. Hal ini disebabkan karena dari umpan balik tersebut setiap wirausaha akan selalu mampu menilai diri sendiri dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, baik pembentukan profil pribadi,penugasan,pelatihan,pengembangan maupun dari aspek pemasarannya.

2.1.2.3 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Menurut **B.N Marbun (2009:63)** sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

   Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan

seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri,jujur,dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Beorientasi pada Tugas dan Hasil

   Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan Resiko

   Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya

4. Kepemimpinan

   Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah

banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

5. Keorsinilan

   Sifat orsinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orsinil disini ialah tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orsinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

6. Berorientasi ke Masa Depan

   Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitasnya perusahaan dapat terus meningkat.

Tabel 2.1

Indikator Perilaku Kewirausahaan

NO	CIRI	WATAK
1	**Percaya diri**	*Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme.*
2	**Berorientasi pada tugas dan hasil**	*Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif.*
3	**Pengambilan resiko**	*Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan.*
4	**Kepemimpinan**	*Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang laian, menanggapi saran – saran dan kritik.*
5	**Keorsinilan**	*Inovatif dan Kreatif serta flexibel*
6	**Berorientasi ke masa**	*Pandangan ke depan, perspektif.*

	Depan	

Sumber : Dari H. Buchari Alma : Untuk mahasiswa dan umum.

Ahli lain yang mengemukakan mengenai Perilaku Kewirausahaan ini, diantaranya adalah menurut **Suryana (2003:31)** bahwa :

1. Keinovasian yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.
3. Kemampuan Manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu :
   a. Usaha perencanaan
   b. Usaha untuk mengkoordinir
   c. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
   d. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha
4. Kepemimpinan yaitu usaha memotivasi,melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Dari indikator-indikator perilaku kewirausahaan diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh **B.N Marbun (2009:63)** karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam menuju keberhasilan usaha lebih kuat.

2.1.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap dan Perilaku

1. Efisiensi

Efisiensi dapat dirumuskan sebagai suatu teknik operasional yang berdampak pada pencapaian tujuan secara optimal dan efektif,

sehingga sumber daya, waktu, potensi, dan modal termanfaatkan secara penuh tanpa terbuang. Sejalan dengan itu, suatu manajemen yang sukses dapat diartikan sebagai cara yang tidak saja efektif dalam mencapai tujuan, tetapi juga efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya.

2. Perubahan Lingkungan

Dinamika lingkungan ditunjukkan oleh perubahan yang sedemikian cepat terjadi di segala bidang. Perubahan lingkungan yang relevan dengan manajemen adalah polusi. Polusi lingkungan adalah akibat dari pengeksplotasian sumber daya dan industrialisasi. Banyak ahli Ekologi (Ilmuwan yang mempelajari hubungan manusia dan lingkungannya) melihat kemungkinan kerusakan sumber daya yang tidak dapat tergantikan kembali. Manajer dalam suatu organisasi sebagaimana masyarakat profesi dan akademi saat ini mulai menunjukkan minat terhadap ekologi. Telah disadari bahwa tindakan nyata harus diambil untuk meningkatkan kegiatan pengusaha sehingga mereka tidak menyebabkan perubahan lingkungan yang drastis dan merusak.

3. Perubahan Sosial

Perubahan dalam masyarakat yang didapat muncul adalah pertumbuhan populasi. Perubahan kebutuhan masyarakat dan variasi aspek-aspek pengembangan. Hasilnya, seorang pengusaha harus berubah untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.

4. Persaingan

Persaingan termasuk pada usaha yang menjual produk-produk sejenis dan memberikan layanan yang sama sehingga bersaing untuk mendapattkan pelanggan yang sama.

5. **Perubahan Teknologi**

   Teknologi secara berkala berubah sesuai dengan permintaan konsumen. Pengembangan teknologi baru dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa baru.

6. **Perubahan Minat**

   Pengusaha menggunakan perilaku mereka untuk mengendalikan situasi.

2.1.2.5 Ciri-Ciri Seorang Wirausaha yang Sukses

Menurut Murphy and Peek (2001:63) ada delapan ciri seorang wirausaha dalam mengembangkan profesinya, yaitu :

a. Kerja Keras
b. Kerjasama dengan orang lain
c. Penampilan yang baik
d. Yakin
e. Pandai membuat keputusan
f. Mau menambah ilmu pengetahuan
g. Ambisi untuk maju
h. Pandai berkomunikasi

2.1.2.6 Faktor penyebab Keberhasilan dan Kegagalan wirausaha

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kepribadian wirausaha. Menurut **Zimmerer (1996:14-15)** dalam **Suryana (2003:44-45)** mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, diantaranya :

1. Tidak kompeten dalam manajerial, tidak kompeten atau tidak berkemampuan dalam pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang menyebabkan perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan mensosialisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.

3. Kurang dapat mengendalikan keuangan, agar perusahaan dapat berhasil dengan faktor utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar

4. Gagal dalam perencanaan, perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

5. Lokasi yang kurang memadai, lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan, serta kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas, kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh – sungguh dalam berwirausaha, sikap yang setengah - setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal dengan sikap setengah mati, kemungkinan gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berarti mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Keberhasilan dan Kegagalan wirausaha juga sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha.

Suryana (2006:67) mengemukakan beberapa faktor penyebab keberhasilan :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemauan tapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausaha yg sukses

3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Begitu juga menurut pendapat **Tulus Tambunan (2002:14)** yang menyatakan bahwa:

”Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan pada umumnya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah kekuatan dari dalam perusahaan itu untuk tumbuh dan berkembang mandiri secara berkesinambungan. Pada perusahaan kecil faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah diantaranya kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, sistem majemuk, partisipasi, kultur atau budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat entrepreneurship. Sedangkan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha diantaranya, faktor pemerintah seperti kebijakan ekonomi, politik, tingkat demokrasi, kemudian faktor diluar pemerintah seperti sistem perekonomian, kultur, budaya masyarakat, system perburuhan, dan kondisi pasar buruh, kondisi infrastruktur dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu lingkungan global juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha.

2.1.2.7 Keuntungan dan kerugian berwirausaha

Keuntungan dan kerugian kewirausahaan identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil pada milik sendiri :

1. Keuntungan Kewirausahaan
    a. Otonomi pengelolaan yang bebas misalnya menjadi ”bos” yang penuh kepuasan.
    b. Tantangan awal, tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan, peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
    c. Control financial bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri
2. Kerugian Kewirausahaan

Disamping beberapa keuntungan seperti diatas, dengan berwirausaha juga memiliki beberapa kerugian, yaitu :

a. Pengorbanan personal, pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi, hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
b. Beban tanggung jawab, wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis baik pemasaran, keuangan, personil maupun penggandaan dan pelatihan.
c. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal, karena wirausaha menggunakan keuangan milik sendiri, maka margin laba/ keuntungan yang diperoleh akan relative kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin dimiliki dengan begitu saja, tetapi harus memiliki beberapa tahapan. Menurut **Suryana (2011:38-39)** mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses, pertama harus memiliki ide atau visi bisnis (*bussines vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang paling penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya, dan menjalankannya.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian Keberhasilan usaha menurut para Ahli :

Menurut **Plotkin dikutip oleh Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:29)**

"Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawan karena keberhasilan usaha disebabkan oleh wirausahawan yang cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara tepat dan produktif".

Menurut **Waridah (2002:15)**

"Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu".

Menurut **Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (2003:42)**

"Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Menurut **Dedi Haryadi (2008:78)** menyatakan bahwa :

"Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilkinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengelola bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran".

Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha berikut ini terdapat beberapa teori yang mengemukakan beberapa alat ukur dan aspek yang menjadi alat evaluasinya hal tersebut diantaranya adalah :

Menurut **Hutagalung (1983:48)** untuk melihat perkembangan industri kecil dapat dilihat dari berbagi aspek yang menjadi alat evaluasinya yaitu :

1. Pertumbuhan investasi
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Peningkatan nilai tambah
4. Keterkaitan usaha antara industri kecil dengan industri besar.

Menurut **Sukere (1983:21)** untuk mengukur keberhasilan industri dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi yang meliputi :

1. Evaluasi terhadap laporan keuangan , dengan dalam mengukur tingkat likuiditas , solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.
2. Pemasaran, dengan objek evaluasi daerah penjualan, volume penjualan, distribusi, promosi dan kebijakan harga.

3. Produksi, dengan objek evaluasi mutu produksi, kapasitas, mesin, persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan mesin.
4. Administrasi akuntasi dengan objek evaluasinya adalah catatan. Catatan akuntansi.
5. Manajemen, dengan evaluasinya adalah rencana dan struktur organisasi.
6. Kepegawaian, objek penelitiannya adalah kemampuan tenaga kerja, pendidikan dan latihan, penempatan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

Menurut **Moch. Kohar Muzakar (2003:48)**

"Keberhasilan usaha adalah bersifat kualitatif, keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit, misalnya dari adanya peningkatan mutu karyawan, peningkatan disiplin kerja, mutu produk meningkat dan lain-lain. Keberhasilan Usaha yang bersifat kuantitatif dapat diukur dalam ukuran angka - angka rasio yang bisa dipakai dalam suatu analisis yang merupakan pendekatan kuantitatif.

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melali beberapa tahapan. Menurut **Suryana (2009:38)** mengemukakan bahwa

"Untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi (*business vision)* kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, pengorganisasian dan menjalankannya."

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah salah satu target yang diingin oleh semua pelaku usaha. Baik dalam keberhasilan produktivitas maupun keberhasilan profitabilitas, tapi tentunya dalam mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan beberapa keahlian yang menjadi salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha. Diantaranya adalah kemampuan dan kemauan,tekad yang kuat dan kerja keras serta mampu memanfaatkan kesempatan dan peluang **Suryana (2006:66).**

2.1.3.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2006:66)** ciri wirausaha yang berhasil mencapai sebuah keberhasilan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan Kemauan

   Agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kemampuan dan kemauan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri diantara kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan dan kematangan emosional. Kemauan untuk menjadi lebih baik pun menjadi faktor yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha, karena dengan sikap kemauan yang keras akan tercipta suatu kemampuan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

   Sikap tekad yang kuat dan pekerja keras adalah salah satu sifat seorang wirausaha yang sukses. Karena dengan tekad yang kuat akan terciptanya sikap pantang menyerah dan berani mengambil resiko. Dan dengan dipadukan dengan sikap kerja keras tujuan keberhasilan pun maka akan mudah dicapai.

3. Kesempatan dan peluang

   Seorang wirausaha yang sukses harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada. Karena dengan memanfaatkan kesempatan dan peluang seorang wirausaha dapat mengidentifikasi pasar mana yang kira-kira dapat menguntungkan usahanya.

2.1.3.3 Kriteria Keberhasilan

McGrath dan MacMillan (Lipiyoadi, 20:2004) menegaskan bahwa entrepreneurial mindset akan mempengaruhi keberhasilan wirausaha, setidaknya ada tiga keunggulan dari entrepreneurial mindset, salah satunya suatu kesuksesan wirausaha disebabkan orientasi pada tindakan (*action-oriented)* yang berada dalam kerangka berpikir wirausaha dimana ide-ide yang timbul dapat segera diterapkan walaupun dalam situasi yang tidak menentu.

Karakteristik berpikir pada tindakan kewirausahaan menurut **McGrath dan MacMilan** ada lima, yaitu :

1. Sangat bersemangat dalam meilhat/mencari peluang-peluang baru
2. Mengejar peluang dengan disiplin yang ketat.
3. Mengejar peluang yang sangat baik dan menghindari mengejar peluang yang melelahkan diri dan organisasi
4. Focus pada pelaksanaan
5. Mengikutsertakan energi setiap orang yang berada dalam jangkauan mereka.

Menurut **W. Keith Schilit** (*Rising stars and fast fades, 1993 dalam kompas interaktif.com)* ada 8 hal yang membuat usaha atau bisnis meraih kesuksesa atau keberhasilan, yaitu :

1. Peluang pasar yang baik.
2. Keunggulan persaingan
3. Kualitas barang/jasa
4. Inovasi yang berproses
5. Dasar budaya perusahaan.
6. Menghargai pelanggan dan pegawai
7. Manajemen yang berkualitas
8. Dukungan modal yang kuat.

2.1.3.4 Aspek Keberhasilan Usaha

Keberhasilan itu sendiri meliputi banyak aspek, yang antara lain :

1. Kemampuan menghasilkan laba (Laba bersih yang dicapai setelah biaya-biaya dan pajak)
2. Kedudukan pada (apa yang diinginkan perusahaan mengenaik kedudukan pasar)
3. Sumber daya manusia (Pengetahuan dan keterampilan wirausaha)
4. Pengembangan usaha (peningkatan penjualan, penetrasi pasar, laba, asset, penambahan unit usaha, dan organisasi kerja.
5. Sumber daya keuangan (tingkat efisiensi yang akan dicapai)
6. Tanggung jawab sosial

2.1.3.4 Ciri Keberhasilan Usaha

Kasmir (2011:12) membagi delapan ciri wirausaha yang dikatakan berhasil yaitu :

1. Memiliki Visi dan Misi yang jelas
2. Inisifatif dan selalu proaktif
3. Berorientasi pada prestasi
4. Berani mengambil resiko
5. Kerja keras

6. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya
7. Komitmen pada berbagai pihak
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam table 2.2 berikut ini

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Chamdan Purnama (2007)	Motivasi dan Kemampuan Manajerial dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil	Semua Indikator memiliki kontribusi signifikan	Variabel X1	- Variabel Independen
2.	Sri Suslogi Sumarti (2008)	Peningkatan perilaku kewiraushaan Mahasiswa dan Calon Guru Kimia Dengan Pembelajaran Pratikum Kimia Dasar Berorientasi Entrepreneurship	Peningkatan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi	Metode yang Digunakan	- Meneliti objek penelitian yang sama
3	Djoko Suseno (2010)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kebijakan Pengembangan UKM Sebagai Moderating	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Metode Yang Digunakan	- Menggunakan Variabel Independen yang sama

4	Amirullah (2005)	Pengaruh Sifat Dan Motivasi Usaha Dalam Kaitannya Dengan Pertumbuhan Usaha	Motivasi Dapat meningkatkan kinerja usaha atau pertumbuhan usaha	Metode yang Digunakan	- Menggunakan Variabel Dependen yang sama
5	Mulyanto (2009)	Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja UsahaPedangang Kaki Lima Menetap	\ Motivasi berpengaruh terhadap kemampuan manajerial dan peningkatan kinerja usaha	Variabel X1	Menggunakan Variabel yang sama
6	Suhartini Karim	Analisis Pengaruh Kewirausahaan Kooporasi Terhadap Kinerja Perusahaan Crumb Ruber di Palembang	Kooporasi mempengaruhi kinerja pada perusahaan crumb rumber di palembang	Metode yang Digunakan	Menggunakan Variabel Dependen yang sama
7	Yohanes Ranto (2011)	Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Agrobisnis di Provinsi Papua	Pengaruh Budaya dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha	Variabel X1	Menggunakan Variabel Dependen yang sama
8	Sasi Mira	Resoucefulness : A Proximal Conceptualisation of Entrepreneurial Behaviour	Konseptualisasi dari Perilaku Kewirausahaan membantu untuk memahami berbagai aspek-aspek.	Variabel X1	Varial Independen
9	Muhammad Shukri Bakar (2012)	Determinants of Business Success : Trust or Business Policy	Mayoritas pebisnis dalam mengembangkan usahanya lebih	Metode yang	Variabel

			banyak bergantung terhadap bisnis yang mereka jalankan dan customer tetapi kadang susah untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat	digunakan	Dependen
10	Miroslav Polacek (2015)	Social Skills as an Important Pillar of Managerial Success	Kemampuan bersosialisasi berperan penting pada seorang manager dalam menjalankan usahanya	Variabel X1	Variabel independen

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis Kewirausahaan sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, jika seorang pengusaha tidak bisa mengembangkan maka usahanya tidak akan berhasil. Dalam mengelola sebuah bisnis pun harus dikelola dengan baik karena jika sebuah bisnis kurang dikelola maka akan gagal.

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin ketat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya internal yang paling penting adalah perilaku kewirausahaan.

Jika seorang pengusaha telah memiliki Perilaku Kewirausahaan, maka pengusaha itu telah meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, ditunjang dengan kreatifitas, keinovasian dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni Keberhasilan Usaha akan terpenuhi.

2.2.1 Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha

Kemampuan Manajerial adalah salah satu unsur penting pendukung keberhasilan usaha, karena maju mundurnya suatu usaha terletak ditangan manajer, jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang, tapi jika manajer mengambil keputusan dan kebijakan yang salah makan kemungkinan besar pula usaha itu akan mengalami kemunduran atau bahkan akan mengalami kebangkrutan. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya internal. Dan diantaranya sumber daya internal yang paling penting adalah kemampuan manajerial. Seperti yang dikemukakan oleh :

Yuyun Wirasasmita (2003:45) bahwa

"Faktor inertnal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial"

Dan menurut **Payman J.Simanjuntak (2003:145)** bahwa :

"Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif.

Menurut **Michael Harris (Suryana, 2003 : 32)** :

"Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi yang disertai keterampilan seperti manajerial".

Menurut **Zimmerer (Suryana, 2003:102)** mengemukakan bahwa :

"Salah satu factor yang menyebabkan keberhasilan usaha adalah kompeten dalam hal manajerial".

Sebab itu kemampuan manajerial mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas. Serta jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi.

2.2.2 Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap penguasaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya internal. Dan diantara sumber daya internal yang paling penting adalah Perilaku Kewirausahaan.

Menurut **Suryana (2010:63)**, ”Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan”.

Menurut **Yuyun Wirasasmita (2007:212)**, ” Bahwa faktor internal yang paling penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewirausahaan dan manajerial “

Sebab itu Perilaku Kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan.

2.2.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Dewasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha ini semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut **Yuyun Wirasasmita (2007:212)** :

“Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah Kewiraswastaan dan manajerial”.

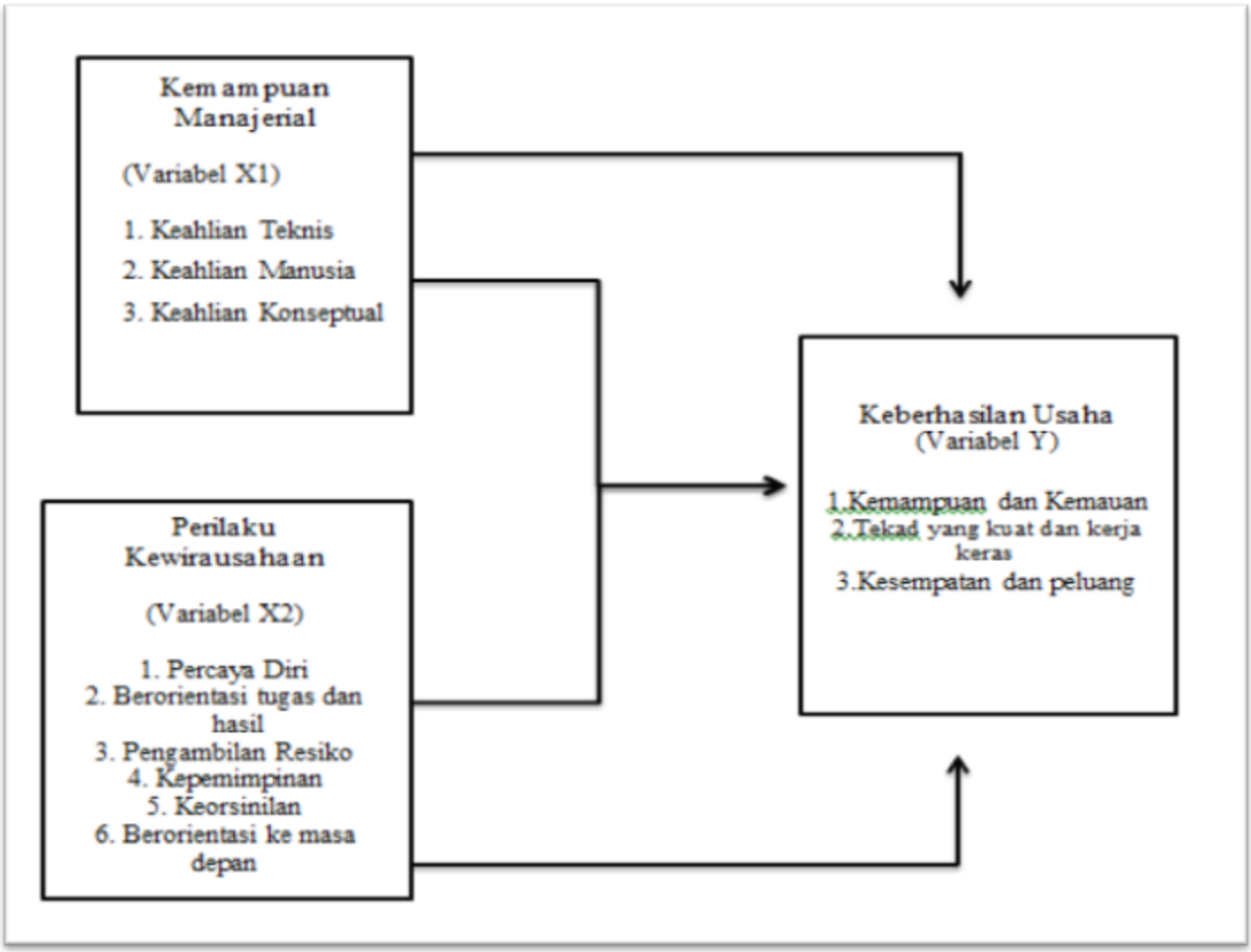
Dan menurut **Payman J. Simanjuntak (1965:145)** bahwa :

”Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif”.

Sebab itu kemampuan manajerial dan kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas. Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi.

Dan jika seorang pengusaha telah memiliki Perilaku Kewirausahaan, maka pengusaha itu telah mempunyai jiwa kewirausahaan dan memahami tentang kewirausahaan. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni Keberhasilan Usaha akan terpenuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2009 : 93)** hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis utama:

- Terdapat pengaruh *kemampuan manajerial* dan *perilaku kewirausahaan* terhadap *keberhasilan usaha* pengelola Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi

- Sub hipotesis:

- Terdapat pengaruh *kemampuan manajerial* terhadap *keberhasilan usaha* pengelola Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi
- Terdapat pengaruh *perilaku kewirausahaan* terhadap *keberhasilan usaha* pengelola Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi